

PENGARUH PENERAPAN ANALISIS TUGAS BERMEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP KEMAMPUAN MERAWAT DIRI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Anggita Lintang Pratiwi

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
anggita.21057@mhs.unesa.ac.id

Diah Anggraeny

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
diahanggraeny@unesa.ac.id

Abstrak

Perawatan diri saat menstruasi penting bagi anak tunagrahita sedang, untuk mendukung kesehatan dan kemandirian mereka. Siswa tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam menggunakan pembalut secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan teknik analisis tugas bermedia video tutorial terhadap kemampuan merawat diri, khususnya dalam memakai pembalut, pada siswa tunagrahita sedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen SSR (*Single subject research*) desain A-B. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes perbuatan pada dua fase: baseline (A) dan intervensi (B). Data dianalisis menggunakan *Percentage of Non-overlapping Data* (PND), yang menunjukkan nilai PND sebesar 100% yaitu nilai keseluruhan intervensi berada di atas nilai tertinggi fase baseline. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif pada kemampuan siswa dalam memakai pembalut secara mandiri setelah diterapkan intervensi analisis tugas bermedia video tutorial. Dapat disimpulkan bahwa penerapan analisis tugas bermedia video tutorial berpengaruh terhadap keterampilan merawat diri pada anak tunagrahita sedang. Implikasi hasil penelitian yaitu analisis tugas bermedia video tutorial berpengaruh positif terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang. Teknik ini membantu guru memberikan pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami, serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci: analisis tugas, video tutorial, merawat diri

Abstract

Menstrual self-care is important for adolescent girls, including children with moderate disabilities, to support their health and independence. The results of observations at SLB Al-Azhar showed that a student with moderate disabilities had difficulty in using sanitary napkins independently. This study aims to analyze the effect of the application of task analysis techniques with video tutorial media on improving self-care skills, especially in using sanitary napkins, for a student with moderate deafness. This study used a quantitative approach, experimental research type in the form of Single Subject Research (SSR) using A-B design. Data were collected through observation and action tests in two phases: baseline (A) and intervention (B). The data analysis technique used is Percentage of Non-overlapping Data (PND), which shows a PND value of 100%, namely the overall value of the intervention is above the highest value of the baseline phase. The results showed a positive influence on students' ability to wear sanitary napkins independently after the application of task analysis intervention with video tutorial media. It can be concluded that the application of task analysis with video tutorial media has an effect on self-care skills in moderate deaf children. The implication of this study is that the application of task analysis with video tutorial media has a positive effect on the self-care skills of moderate deaf children.

Keywords: task analysis, video tutorial, self-care ability

PENDAHULUAN

Perawatan diri (*self-care*) merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak terhadap kesehatan, kemandirian, dan kesejahteraan. Salah satu teori yang relevan dalam konsep ini adalah teori *Self-Care Deficit* yang dikembangkan oleh Dorothea Orem. Menurut teori *Self-Care Deficit* perawatan diri dilakukan oleh individu demi kehidupannya sendiri (Yildiz & Kaşıkçı, 2020). Perawatan diri yang baik dapat meningkatkan kesehatan,

rasa percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi (Rodrigues et al., 2017). Anak tunagrahita merujuk pada anak yang menghadapi hambatan atau keterbatasan dalam perkembangan intelektual dan mental, serta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, yang berdampak pada kemampuan mereka menyelesaikan berbagai aktivitas. Seseorang dianggap tunagrahita jika memenuhi tiga kriteria, yaitu: (1) adanya gangguan pada fungsi intelegensi secara umum, (2) hambatan dalam perilaku sosial atau

adaptif (3) hambatan dalam perilaku sosial atau adaptif tersebut muncul antara usia 13 hingga 18 tahun (Fakhiratunnisa, 2022). Anak dengan hambatan tunagrahita mengalami perkembangan kognitif yang lebih lambat, sehingga memerlukan waktu lebih panjang untuk menuntaskan tugas dibanding teman sebayanya. American Association on Mental Deficiency (AAMD) membagi tunagrahita ke dalam tiga kategori berdasarkan jenis kecacatan yang mereka alami: tunagrahita ringan (debil), tunagrahita sedang atau imbisil, dan tunagrahita berat (idiot).

Anak tunagrahita sedang masih bisa diajarkan merawat diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Sumaryana, 2019). Menurut Jansen et al., (2023) anak tunagrahita mengalami hambatan dalam berpikir yang memengaruhi banyak aspek kehidupan, sehingga anak tunagrahita sedang cenderung bergantung pada orang lain. Hambatan ini menyebabkan kesulitan dalam belajar, berkomunikasi, bersosialisasi, serta dalam aspek fisik dan emosional yang secara keseluruhan berdampak pada kualitas hidup mereka. Kondisi tunagrahita, khususnya pada kategori sedang, tidak hanya memengaruhi kemampuan berpikir, tetapi juga berdampak pada kemampuan anak dalam melakukan perawatan diri, termasuk dalam menggunakan pembalut saat menstruasi tiba. Secara teoritis, keterampilan merawat diri saat menstruasi merupakan kemampuan esensial yang harus dikuasai oleh setiap remaja perempuan. WHO (2022) menegaskan bahwa mengelola kebersihan menstruasi secara mandiri merupakan hak dasar dan kebutuhan kesehatan yang penting bagi semua perempuan, termasuk yang memiliki keterbatasan intelektual. Dalam capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka untuk program khusus tunagrahita, anak dengan usia mental 10 tahun diharapkan sudah mampu merawat diri saat menstruasi. Deriba et al., (2022) menambahkan bahwa pada fase remaja, individu seharusnya sudah dapat mengelola kebersihan menstruasi secara mandiri untuk mendukung kesehatan dan kemandirian mereka.

Bina diri adalah usaha untuk mengembangkan jati diri seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, melalui pendidikan di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Menurut Mlinac & Feng, (2016), bina diri atau *activity daily living* (ADL) mencakup keterampilan dasar yang biasanya dibutuhkan untuk mengelola kebutuhan fisik dasar, yang meliputi area berikut: perawatan diri (Self care)/kebersihan diri, berpakaian, menggunakan toilet, berpindah tempat/berjalan, dan makan.

Keterampilan perawatan diri penting diajarkan kepada anak agar memiliki kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri serta mempertahankan kesehatan dirinya sendiri. Salah satu kegiatan merawat diri yang harus dikuasai anak adalah keterampilan saat menstruasi tiba

yaitu menggunakan pembalut selama masa menstruasi secara mandiri. Memberikan bimbingan keterampilan pra menstruasi kepada anak yang sudah mulai menunjukkan ciri-ciri seks sekunder sangatlah penting dilakukan (Lestari, 2017)

Hasil observasi yang telah dilakukan di SLB Al-Azhar pada Agustus hingga Oktober 2024 terdapat seorang siswi tunagrahita sedang, yang sudah mengalami menstruasi namun belum mampu secara mandiri memakai pembalut. Anak juga belum mengenal pembalut, berdasarkan keterangan guru, sekolah belum pernah memberikan program dalam membelajarkan anak keterampilan merawat diri dalam hal memakai pembalut. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan perawatan diri, terutama dalam penggunaan pembalut

Dalam membelajarkan keterampilan merawat diri dalam hal ini yaitu penggunaan pembalut dibutuhkan teknik dan media yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita sedang, salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengajarkan keterampilan ini adalah melalui penerapan teknik analisis tugas (*task analysis*), yang mana teknik ini dapat menjadi jawaban solusi dari keterbatasan anak tunagrahita dalam melakukan instruksi kompleks. Hal ini sesuai dengan pernyataan Barnard-Brak et al., (2023) manfaat dari analisis tugas yaitu memudahkan pemahaman instruksi, dan mampu menyesuaikan kemampuan anak. Definisi analisis tugas merupakan teknik yang memecah tahapan kegiatan atau tugas menjadi langkah-langkah kecil agar anak mudah menyelesaikannya (Tyner et al., 2024). Media yang sesuai untuk anak tunagrahita salah satunya yaitu media video dimana dapat menarik minat anak dalam belajar merawat diri menggunakan pembalut. Manfaat video tutorial yaitu untuk meningkatkan pemahaman, memotivasi siswa, membantu mengatasi kendala fokus, dan meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik.

Implementasi teknik pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan perkembangan kemandirian anak tunagrahita sedang. Salah satu teknik yang terbukti efektif adalah penerapan analisis tugas bermedia video tutorial. Teknik ini memecah langkah-langkah kompleks menjadi bagian yang lebih sederhana, yang disampaikan melalui media visual untuk membantu peserta didik memahami dan menirukan tahapan secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan video tutorial terbukti membantu peserta didik mengikuti setiap langkah dengan lebih terarah dan mandiri. Media video yang menampilkan demonstrasi konkret sesuai urutan tahapan mampu menarik perhatian, menjaga fokus, serta memberikan stimulus visual dan auditori yang sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita. Dengan demikian, teknik ini memberikan kontribusi nyata dalam keterampilan hidup dasar yang penting dan berkelanjutan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnard-Brak et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penyusunan langkah dalam analisis tugas yang sederhana dan mudah dipahami mampu meningkatkan kemandirian individu dengan disabilitas intelektual. Selain itu, Syriopoulou–Delli (2022) menyatakan bahwa penggunaan video modeling terbukti meningkatkan keterampilan hidup fungsional bagi individu dengan gangguan perkembangan, terutama ketika media tersebut menyajikan langkah-langkah secara visual dan bertahap. McConomy et al., (2022) menekankan bahwa penggunaan task analysis dalam lingkungan kelas mampu mendukung keterlibatan peserta didik dan memperkuat proses asesmen, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus, karena penyusunan langkah-langkah yang sistematis membantu mereka memahami dan menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Dengan demikian, pendekatan analisis tugas bermedia video tutorial dalam penelitian ini tidak hanya relevan, tetapi juga didukung oleh temuan ilmiah yang menunjukkan dampaknya terhadap peningkatan kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus.

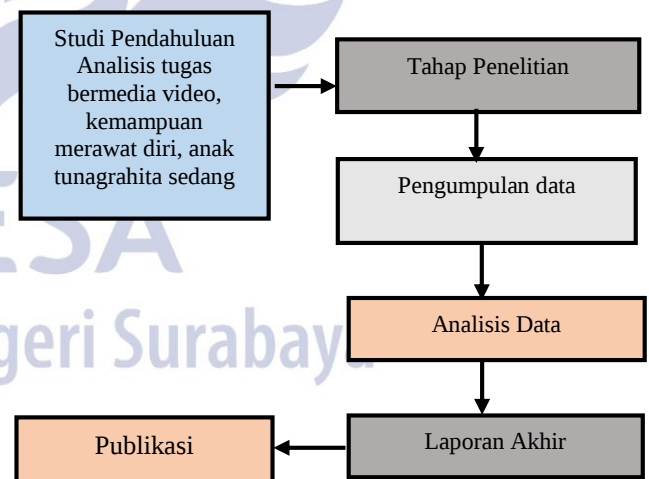
Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada keterampilan memakai pembalut yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya, selain itu perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang diteliti, dimana dalam penelitian ini menggunakan subjek anak tunagrahita kategori sedang yang mana belum banyak penelitian dengan subjek tunagrahita sedang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh analisis tugas bermedia video tutorial terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang. Sehingga ditentukan judul yang diangkat dalam penelitian ini “pengaruh penerapan analisis tugas bermedia video tutorial terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita”.

METODE

Penelitian Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mana data dari penelitiannya merupakan data yang konkrit yaitu berisi angka-angka serta nantinya pengukurannya menggunakan statistik sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Menurut Creswell, (2016), pendekatan kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang memanfaatkan metode pengumpulan data yang terstruktur, analisis data numerik dengan teknik *statistic*, serta melakukan perkiraan hasil secara statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek, kemudian mengamati dampaknya terhadap variabel yang diteliti, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan. Penelitian eksperimen ini memiliki bentuk SSR (*Single Subject Research*) dan desain A-B. Penelitian dengan bentuk SSR (*Single Subject Research*) adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan peneliti untuk menyelidiki bagaimana *treatment* mempengaruhi objek yang berulang dalam jangka waktu tertentu, misalnya perminggu, perhari, atau perjam.

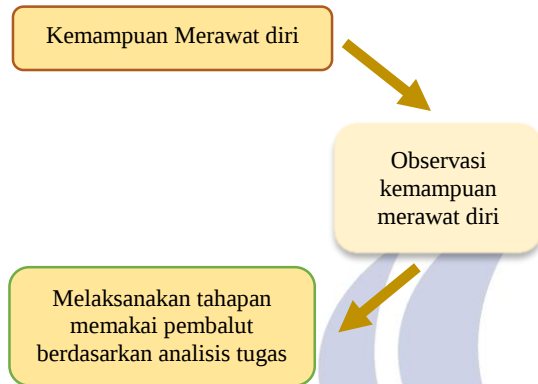
Rancangan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *reserval* dengan pola A-B. Desain ini digunakan dalam penelitian eksperimen dengan dua kondisi, yaitu fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Variabel penelitian dipelajari untuk mendapatkan informasi mengenai konstruk yang dipelajari dan untuk mengambil kesimpulan yang relevan. Variabel bebas yang ditetapkan adalah analisis tugas bermedia video tutorial, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan disertai lembar observasi. Subjek penelitian berjumlah satu siswa tunagrahita sedang. Penelitian dilakukan secara terstruktur melalui tahap-tahap yang digambarkan melalui bagan alir berikut:



Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahap-tahap yang dijelaskan dalam bagan alir. Langkah-langkah penelitian meliputi 1) Studi pendahuluan yang mengidentifikasi landasan teori berkaitan dengan analisis tugas bermedia video tutorial, kemampuan merawat diri dan anak tunagrahita sedang. 2) Tahap penelitian meliputi pengumpulan data pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B). 3) Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi menggunakan

lembar observasi. 4) Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul pada lembar observasi di analisis menggunakan PND. 5) Laporan akhir berisi tentang metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta kesimpulan. 6) publikasi karya ilmiah berisi tentang penyusunan artikel yang telah dirancang sesuai ketentuan. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai berikut:



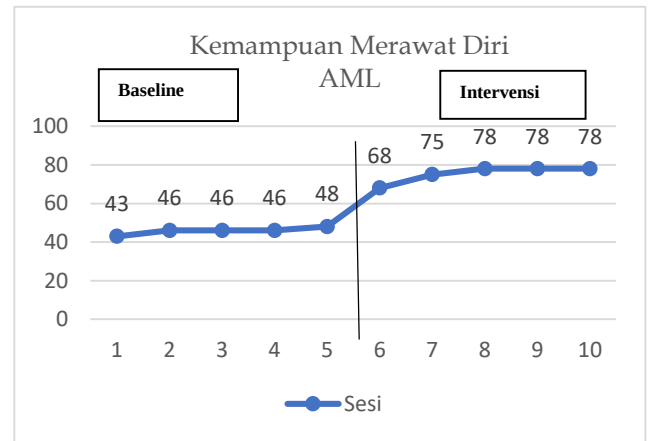
Bagan 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan merawat diri memakai pembalut yang mencatat skor pada setiap langkah yang dilakukan anak. Data hasil observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) merupakan sebuah indeks non parametrik dengan melihat perbandingan antara *baseline* dan tingkat intervensi. Dalam perhitungannya, analisis data ini terlebih dahulu menentukan *ratio* dari nilai tingkat intervensi yang nilai tersebut melebihi batas nilai maksimal dari tingkat intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik analisis tugas bermedia video tutorial berpengaruh terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang khususnya dalam memakai pembalut. Pada penelitian *SSR* (*Single Subject Research*) data dianalisis menggunakan perhitungan *Percentage of Non-overlapping Data* (PND). Pada fase *baseline* (A), anak memperoleh skor tertinggi yaitu 48. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan merawat diri dalam memakai pembalut masih tergolong rendah. Setelah diberikan intervensi (B) menggunakan teknik analisis tugas bermedia video tutorial, kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang dalam memakai pembalut meningkat dengan memperoleh skor 78. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan analisis tugas bermedia video tutorial terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang dalam memakai pembalut.



Grafik 1. Hasil observasi kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang

Berdasarkan grafik hasil observasi kemampuan merawat diri pada fase *baseline* dapat dinyatakan stabil, sedangkan hasil observasi kemampuan merawat diri pada fase intervensi mengalami peningkatan. Perhitungan *Percentage of Non-overlapping Data* (PND), yaitu dengan membandingkan jumlah data titik pada fase intervensi yang tidak tumpang tindih dengan fase *baseline*. Terdapat 5 data titik intervensi yang seluruhnya melebihi nilai tertinggi fase *baseline* (48). Dengan demikian, nilai PND yang diperoleh adalah $PND = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$.

Berikut tabel hasil observasi kemampuan merawat diri fase observasi (A) dan Intervensi (B) subjek :

Tabel 1. Hasil observasi fase A dan B

Sesi ke-	Observasi baseline (A)	Observasi Intervensi (B)
1	43	68
2	46	75
3	46	78
4	46	78
5	48	78

Berdasarkan tabel 1 Hasil observasi menunjukkan bahwa pada fase *baseline*, skor yang diperoleh subjek berkisar antara 43 hingga 48, dengan skor tertinggi yaitu 48 pada sesi kelima. Skor *baseline* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal subjek dalam memakai pembalut secara mandiri masih tergolong rendah dan cenderung stagnan. Setelah diberikan intervensi berupa analisis tugas bermedia video tutorial, terjadi peningkatan skor pada fase intervensi, yaitu dari skor 68 pada sesi pertama menjadi 78 pada sesi ketiga, keempat, dan kelima. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu memahami langkah-langkah memakai pembalut dengan baik dan mempertahankan kemampuan tersebut secara konsisten hingga sesi akhir. Dengan demikian disimpulkan dari hasil analisis data tersebut terdapat pengaruh penggunaan analisis tugas bermedia video tutorial terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik analisis tugas bermedia video tutorial berpengaruh terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan perhitungan *Data Percentage of Non-overlapping* (PND) sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh data pada fase intervensi berada di atas nilai tertinggi fase baseline. Dengan demikian, intervensi berupa penerapan analisis tugas bermedia video tutorial terbukti berpengaruh terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang.

Hasil tersebut diperkuat oleh Teori Defisit Perawatan Diri (*Self-Care Deficit Theory*) yang dikemukakan oleh Dorothea Orem. Teori ini menyatakan bahwa individu yang mengalami hambatan dalam melakukan perawatan diri memerlukan bantuan atau intervensi khusus agar dapat mencapai kemandirian. Selain itu, penerapan analisis tugas sejalan dengan Teori Behavioristik dari B.F. Skinner, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika disampaikan secara bertahap (*shaping*) dengan pemberian penguatan yang konsisten. Analisis tugas membagi satu kegiatan kompleks menjadi langkah-langkah kecil yang lebih mudah dipelajari oleh anak dengan hambatan intelektual (Benson M. et al., 2021). Dukungan media video tutorial dalam pembelajaran ini juga sesuai dengan Teori Belajar Multimedia yang dikemukakan oleh Mayer, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan auditori secara bersamaan dapat meningkatkan proses pemahaman dan retensi informasi, terutama bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Penelitian ini memperkuat beberapa temuan sebelumnya mengenai efektivitas teknik analisis tugas. Gaunkar et al., (2021) telah menunjukkan bahwa teknik *task analysis* secara signifikan membantu anak dengan tunagrahita dalam meningkatkan keterampilan harian. Penelitian Tallorin, (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan analisis tugas membantu anak-anak dalam memahami dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Penelitian Aini & Iswari, (2019) juga membuktikan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan membuat kerupuk ikan pada anak tunagrahita ringan. Penelitian (Snodgrass et al., 2017) menemukan bahwa *task analysis* berhasil meningkatkan kemampuan anak tunanetra dalam meningkatkan kemampuan hidupnya. Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena memfokuskan pada keterampilan memakai pembalut suatu aspek penting dalam kehidupan remaja perempuan tunagrahita yang seringkali terabaikan dalam praktik pendidikan khusus. Selain itu, penggunaan media video tutorial sebagai alat bantu visual menjadikan pembelajaran lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan

multisensorik anak tunagrahita (Galindo Neto et al., 2023). Video dapat meningkatkan kepuasan belajar, keterbacaan, dan performa pengguna dengan mengurangi beban kognitif (Lamontagne et al., 2021).

Keterbatasan penelitian ini hanya melibatkan satu subjek (anak tunagrahita sedang), sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan. Kedua, fokus penelitian hanya pada keterampilan memakai pembalut, belum mencakup aspek bina diri lainnya. Ketiga, waktu penelitian relatif singkat dan dilaksanakan hanya di satu lokasi, yaitu SLB Al-Azhar Sidoarjo. Solusi mengatasi keterbatasan ini, disarankan pada penelitian selanjutnya agar melibatkan lebih dari satu subjek dari latar yang berbeda, memperluas cakupan aspek bina diri, serta mengevaluasi efek jangka panjang intervensi ini untuk mengetahui retensi keterampilan.

Implikasi dari hasil penelitian yaitu teknik analisis terbukti efektif dalam membantu anak tunagrahita sedang memahami tahapan-tahapan keterampilan secara runtut dan sistematis. Dengan menguraikan tugas kompleks menjadi langkah-langkah sederhana, anak lebih mudah memproses informasi dan mengikuti instruksi sesuai kemampuan kognitifnya. Teknik ini juga mempermudah guru atau terapis dalam merancang pembelajaran yang terukur dan terstruktur. Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran memberikan dukungan visual yang konkret, menarik, dan dapat diulang kapan saja. Karakteristik ini sangat sesuai dengan kebutuhan belajar anak tunagrahita, karena membantu meningkatkan fokus, pemahaman, dan kemampuan meniru perilaku. Video juga dapat digunakan tidak hanya di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah, sehingga memperkuat kesinambungan antara pembelajaran formal dan latihan mandiri. Secara keseluruhan, kombinasi antara teknik analisis tugas bermedia video tutorial memberikan hasil yang positif dalam pengembangan keterampilan adaptif anak tunagrahita sedang, dan dapat menjadi alternatif intervensi yang aplikatif bagi guru, terapis, maupun orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan analisis tugas bermedia video tutorial berpengaruh terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang. Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran bina diri oleh guru, terapis, maupun orang tua sebagai teknik pendukung dalam membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh analisis tugas bermedia video tutorial terhadap kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai saat fase baseline dan fase intervensi. Implikasi hasil dari penelitian ini yaitu teknik analisis tugas

bermedia video tutorial dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran yang efektif bagi ABK (Anak berkebutuhan khusus), khususnya yang mengalami hambatan dalam memahami tahapan memakai pembalut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak subjek untuk memperoleh hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, eksplorasi karakteristik subjek, jenjang kelas, atau penggunaan desain penelitian yang berbeda juga dapat dilakukan guna memperluas pemahaman mengenai pengaruh intervensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. M. Q., & Iswari, M. (2019). Efektivitas Analisis Tugas dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Kerupuk Ikan bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 160–165. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppk/article/view/33501>
- Barnard-Brak, L., Mutua, K., Mugoya, G. C., Williamson, A., & Kudese, C. (2023). Task analysis guidance for number of and readability of steps for individuals with intellectual disabilities. *Research in Developmental Disabilities*. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104411>
- Benson M., B. V., Wakeman Ph.d., S., Wood Ph.D., B.-D. C., & Muharib Ph.D., B. R. (2021). Using Picture-Based Task-Analytic Instruction to Teach Students with Moderate Intellectual Disability to Email Peers without Disabilities. *The Journal of Special Education Apprenticeship*. <https://paperity.org/p/267756927/using-picture-based-task-analytic-instruction-to-teach-students-with-moderate>
- Creswell, W. J. (2016). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research. In *SAGE Publications*. Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf
- Deriba, B. S., Garedew, G., Gameda, D., Geleta, T. A., Jemal, K., Bala, E. T., Mekuria, M., Nigussie, T., Dirirsa, D. E., & Legesse, E. (2022). Safe menstrual hygiene management practice and associated factors among female adolescent students at high schools in central Ethiopia: A mixed–method study. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.913262>
- Fakhratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Galindo Neto, N. M., Sá, G. G. M., Barros, L. M., Lima, M. M. S., Santos, S. M. J., & Caetano, J. Á. (2023). Effectiveness of educational video on deaf people's knowledge and skills for cardiopulmonary resuscitation: A randomized controlled trial. *Revista da Escola de Enfermagem da USP*, 57, e20220227. <https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2022-0227en>
- Gaunkar, R., Gadiyar, A., Kamath, V., Nagarsekar, A., Sanjeevan, V., & Kamat, A. K. (2021). A bio-behavioral intervention combining task analysis with skill-based training to train toothbrushing among children with intellectual disability. *Special Care in Dentistry*, 41(5), 588–598. <https://doi.org/10.1111/scd.12603>
- Jansen, S., Vissers, L. E. L. M., & de Vries, B. B. A. (2023). *The genetics of intellectual disability*. *Brain Sciences*, 13(2), 231. <https://doi.org/10.3390/brainsci13020231>
- Lamontagne, C., Sénécal, S., Fredette, M., Labonté-LeMoine, É., & Léger, P.-M. (2021). The effect of the segmentation of video tutorials on User's training experience and performance. *Computers in Human Behavior Reports*, 3, 100071. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100071>
- Lestari, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Pra Menstruasi Melalui Metode Latihan Untuk Anka Autis Di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(4), 405–414. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/download/7771/7398>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- McConomy, M. A., Root, J., & Wade, T. (2022). Using Task Analysis to Support Inclusion and Assessment in the Classroom. *TEACHING Exceptional Children*, 54(6), 414–422. <https://doi.org/10.1177/00400599211025565>
- Mlinac, M. E., & Feng, M. C. (2016). Assessment of Activities of Daily Living, Self-Care, and Independence. *Archives of Clinical Neuropsychology*, 31(6), 506–516. <https://doi.org/10.1093/arclin/acw049>
- Rodrigues, P. M. da S., Albuquerque, M. C. dos S. de, Brêda, M. Z., Bittencourt, I. G. de S., Melo, G. B. de, & Leite, A. de A. (2017). Self-care of a child with autism spectrum by means of Social Stories. *Escola Anna Nery - Revista de Enfermagem*, 21(1). <https://doi.org/10.5935/1414-8145.20170022>
- Snodgrass, M. S., Meadan, H., Ostrosky, M. M., & Cheung, W. C. (2017). One Step at a Time: Using Task Analyses to Teach Skills. *Early Childhood Education Journal*, 45, 855–862. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0838-x>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. https://z-library.sk/book/5687169/ee891d/metode-penelitian-pendidikan.html?utm_source=chatgpt.com
- Syriopoulou-Delli, C. K., & Sarri, K. (2022). Video-based instruction in enhancing functional living skills of adolescents and young adults with autism spectrum disorder and their transition to independent living: a review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(6), 788–799. <https://doi.org/10.1080/20473869.2021.1900504>
- Tallorin, R. N. (2015). *The Use of task analysis to improve self – help skills of children with special education needs*. 1, 241–247. <https://publication.seameosen.edu.my/index.php/icse/article/view/38>

Yildiz, T.F., & Kaşıkçı, M. (2020). Impact of training based on Orem's theory on self-care agency and quality of life in patients with coronary artery disease. *The Journal of Nursing Research*, 28(6), Article e125. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000406>

Tyner, B. C., Floumanhaft, S. D., Marin, R., & Fienup, D. M. (2024). Optimizing task-analysis instruction: Effects of descriptions and pictures of antecedent

stimuli and outcomes. *Journal of Applied Behavior Analysis*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1002/jaba.2904>

